

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dimulai dari observasi dan selama penelitian dengan ditemukannya data tentang prosesi *mapag panganten*, serta sudah dianalisis bukti dan data yang diperoleh dilapangan mengenai Fungsi dalam prosesi *Mapag Panganten* di Kota Bandung, ada beberapa poin penting untuk menjawab permasalahan yang peneliti rumuskan. Peneliti menyimpulkan bahwa pertunjukan dalam prosesi *mapag panganten* memiliki fungsi sebagai sarana presentasi estetis dengan memiliki ciri-ciri 1.) memiliki konsep garap, 2.) susunan penyajian, 3.) bentuk dari penyajian mulai dari gerak, rias, kostum yang tertata, 4.) memiliki unsur pendanaan. Proses pengkaryaan dalam pertunjukan prosesi *mapag panganten* dilakukan oleh para seniman yang mengkreasikan bentuk penyajiannya baik dari segi gerak, rias busana, dan musik yang diciptakan oleh salah seorang seniman asal Bandung, yaitu bapak Wahyu Wibisana.

Prosesi *mapag panganten* adalah bentuk pertunjukan yang disajikan pada acara-acara pernikahan. Tipe tarian yang ada dalam prosesi *mapag panganten* termasuk kedalam tipe tari kreasi, karena gerak yang dimunculkan adalah gerak-gerak yang tidak baku sehingga siapa saja dapat menciptakan gerakan-gerakan dalam tarian prosesi *mapag panganten*. Gerakan yang digunakan merupakan adopsi dari gerak tarian yang sudah ada, seperti pada bagian *baksa* yang diadopsi dari gerakan tari *keurseus* yaitu, *capang*, *sembah*, *tumpang tali*, *nyawang baksarai*, maupun gerak lainnya, namun gerakan-gerakan tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.

Garapan musik iringan prosesi *mapag panganten* sama halnya dengan konsep gerak yang digunakan, penciptaannya dengan bentuk musik kreasi sehingga setiap grup kesenian yang menyajikan prosesi *mapag panganten* mempunyai konsep masing-masing. Alat musik yang digunakan merupakan alat musik gamelan, namun pada grup Nyentrik menggunakan lima alat musik yang digunakan, yaitu *suling*, *perkusi*, *kendang*, *kacapi*, dan *biola*.

Rias yang digunakan oleh para penari menggunakan konsep rias *Corrective* dan rias usia. Rias usia digunakan oleh penari *lengser* dan *ambu*, maupun rias *Corrective* digunakan oleh para penari *baksa*, *pamayang*, *rama shinta*, dan penari persembahan. Rias *Corrective* adalah rias yang menojolkan garis-garis wajah dan menutupi kekurangan pada wajah penari, sedangkan rias usia adalah rias yang memiliki fungsi mengubah usia seseorang sesuai dengan karakter usia yang akan diperankan, seperti rias yang digunakan oleh tokoh *lengser* dan *ambu*.

Selain gerak dan rias, pada penggunaan busana juga berkonsep busana kreasi, yang memang menyesuaikan dengan konsep garap yang akan disajikan seperti busana yang digunakan oleh *ambu*, *pamayang* yang memakai busana yang dikreasikan sesuai dengan tarian dan peran yang dibawakan.

Dengan demikian pada pertunjukan prosesi *mapag panganten* memiliki fungsi sebagai presentasi estetis karena dilihat dari sisi penyajian yang memunculkan keindahan pada penarinya, dan peran upacara tersebut sebagai media pelengkap pada upacara pernikahan yang diharuskan kepada para penikmatnya untuk mengeluarkan dana dalam menyajikan upacara tersebut.

B. Rekomendasi dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, peneliti ingin mengemukakan sedikit rekomendasi kepada beberapa pihak, sebagai berikut.

a. Peneliti Selanjutnya

Peneliti membahas fungsi upacara *mapag panganten* yang masih dalam ruang lingkup yang terbatas, sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukannya penelitian kembali tentang pembahasan ini pada fokus pembahasan yang belum terungkap.

b. Para Pelaku Seni dan Grup Kesenian Lainnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap lebih ditingkatkan lagi kreativitas dalam mengembangkan pada pertunjukan upacara *mapag panganten*, dengan tidak meninggalkan tradisi yang sudah ada.

c. Departemen Pendidikan Seni Tari

Dengan adanya penulisan laporan penelitian ini, peneliti berharap kajian ini dapat dijadikan referensi sebagai rujukan penelitian selanjutnya, dan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.